

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang kriya kontemporer melalui studi kasus atas karya-karya tugas akhir kriya kayu di Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta periode tahun akademik 2001/2002 s.d 2005/2006 mengenai aspek fungsi, gaya, dan strukturnya dapat disimpulkan bahwa Jurusan Kriya, khususnya pada Minat Utama Kriya Kayu, telah melakukan perannya sebagai pelopor dalam perkembangan dunia kriya terutama pada penciptaan karya-karya kriya yang konseptual dan kreatif.

Karya-karya tugas akhir kriya kayu dilihat dari aspek fungsinya menunjukkan adanya fungsi fisik, khususnya karya-karya yang tergolong dalam karya kriya fungsional yang memang dibuat untuk tujuan praktis seperti mebel. Sebagai karya seni yang dibuat dengan tidak meninggalkan aspek estetik, maka karya-karya tersebut juga memiliki nilai keindahan yang secara fisik juga akan berfungsi sebagai barang hias untuk memperindah sebuah ruangan tertentu.

Karya tugas akhir kriya kayu juga memiliki fungsi personal, yaitu karya-karya tersebut dipergunakan sebagai media untuk mengungkapkan atau mengekspresikan pengalaman-pengalaman pribadi penciptanya menjadi karya seni yang estetik dan memiliki kandungan pesan-pesan tertentu. Karya-karya tersebut juga memiliki fungsi sosial, yaitu untuk karya-karya yang memiliki fungsi praktis/fisik merupakan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan barang perabotan atau elemen interior sekaligus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang yang memiliki nilai

estetik. Di samping itu karya-karya tersebut juga memuat pesan-pesan moral, pesan-pesan sosial, dan bahkan politik.

Hasil pembahasan tentang aspek gaya atas karya-karya tugas akhir kriya kayu dapat disimpulkan sebagai berikut. Karya-karya tugas akhir kriya kayu dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang menganut gaya tradisional, tidak terdapat karya yang mengolah motif-motif ukiran tradisional. Hanya terdapat sebuah karya yang mengolah motif lokcan yang terdapat pada seni batik, dan dan sebuah karya yang mengolah motif ceplok pada ukiran kayu. Nuansa gaya ukiran tradisional sudah tidak lagi tampak pada karya-karya tersebut, sehingga dapat dikatakan menampilkan gaya modern. Jadi yang tampak adalah karya-karya yang bebas menurut ekspresi individual dari masing-masing penciptanya, yang masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Kajian yang dilakukan atas aspek struktur dari karya tugas akhir kriya kayu meliputi sumber ide, tema, judul karya, bahan, teknik perwujudan, bentuk dan penyajian karya, *subject matter* dan penggambarannya, serta simbolisasi dan pemaknaan dalam karya. Sumber ide yang dipergunakan sebagai dasar penciptaan karya tugas akhir kriya kayu berasal dari bentuk-bentuk artifak budaya, flora, fauna, masalah-masalah sosial, religi, dan masalah-masalah pribadi. Tema-tema karya tugas akhir kriya kayu berkaitan dengan sumber ide yang diambil, yaitu tema pelestarian budaya, pelestarian flora fauna, religius, sosial kemasyarakatan, dan kehidupan pribadi. Pemberian judul pada karya-karya tugas akhir kriya kayu yang memiliki fungsi fisik/praktis masih tetap mengacu pada fungsi dari karya yang dibuat, dengan

kalimat yang sederhana, lugas, seperti kursi tamu, jam dinding, tempat buah dan sebagainya. Judul karya pada karya-karya “nonfungsional” dibuat lebih unik, dengan penggunaan kalimat-kalimat yang memiliki arti konotatif sehingga memancing orang untuk berfikir sejenak untuk memberikan interpretasi atas judul tersebut.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan karya-karya tugas akhir kriya Kayu hampir semuanya masih menggunakan jenis kayu jati, dengan alasan kualitasnya bagus, memiliki kualitas estetik, dan mudah cara pengerjaannya. Tetapi terdapat pula karya-karya yang menggunakan jenis kayu lain seperti kayu mahoni, pinus, sosokeling, munggur, dan cendana, tetapi dalam penggunaannya dikombinasikan dengan kayu jati sebagai bahan utamanya. Untuk bahan *finishing*, hampir semua karya tugas akhir kriya kayu menggunakan bahan jenis *melamine*, dan hanya terdapat beberapa karya yang menggunakan bahan politur. Berbagai bahan untuk pewarnaan digunakan baik dalam *finishing* yang menggunakan bahan *melamine* maupun politur. Bahan pewarna yang digunakan terdiri dari berbagai macam bahan pewarna, seperti cat tembok, cat *sandy*, cat akrilik, prada emas (*goldleaf*), pewarna kulit dan *woodstain* (bahan warna untuk *finishing* dengan *melamine*). terdapat beberapa bahan pewarna yang sebenarnya bukan untuk kayu.

Dalam masalah teknik pengerjaan dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan bahan, tahap pekerjaan pembuatan bakalan dan konstruksi, dipergunakan teknik kerja bangku atau yang pada masyarakat umum disebut dengan istilah pertukangan kayu yang menggunakan peralatan manual; dan teknik kerja mesin yaitu dengan menggunakan peralatan masinal. Teknik ukir merupakan teknik

yang digunakan hampir pada setiap karya yang pembentukan objek-objeknya harus diukir, kecuali empat buah karya fungsional saja yang memang tidak terdapat unsur hias ukiran. Adapun teknik *finishing* yang digunakan menyesuaikan dengan bahan yang dipakai, seperti dengan teknik oles/kwas dan teknik semprot.

Bentuk dari karya-karya tugas akhir kriya kayu dapat dikategorikan dalam bentuk dua dimensional (panel) dan bentuk tiga dimensional. Karya yang berbentuk dua dimensional berupa karya hias, sedangkan karya yang berbentuk tiga dimensional ada yang sebagai karya hias dan ada pula yang sebagai karya fungsional yang memiliki fungsi praktis/fisik. Penyajian karya yang berbentuk dua dimensional dilakukan sebagaimana pada umumnya, yaitu digantungkan pada tembok atau papan partisi, tetapi terdapat bentuk penyajian lain yang unik yaitu dengan dibuatkan standart/tiang. Untuk karya-karya yang berbentuk tiga dimensional disajikan pada pustek yang bentuk dan ukurannya disesuaikan dengan karyanya.

Penggambaran *Subject matter* dalam karya tugas akhir kriya kayu berkaitan dengan sumber ide atau objek yang dijadikan sebagai dasar penciptaannya dan apa yang ingin diungkapkan oleh penciptanya. Jadi *subject matter* dalam karya-karya tersebut berupa berbagai bentuk artifak budaya, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan bentuk-bentuk alam yang lain, serta bentuk-bentuk abstrak. Penggambaran *subject matter* dilakukan dalam beberapa bentuk, baik yang secara stilasi, realistik, ikonik, maupun simbolik.

Sebagai karya seni, karya-karya tugas akhir kriya kayu memiliki kandungan nilai estetik dan makna baik yang bersifat konotatif maupun denotatif. Terdapat

beberapa karya yang hanya dibuat untuk tujuan fungsional dan estetik saja, tetapi pada umumnya karya-karya tersebut dibuat dengan muatan nilai simbolik yang penuh makna. Makna karya tersebut tercermin dalam judul karya maupun bentuk visualnya, sehingga pemaknaan karya tersebut dapat dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap judul karya, tanda-tanda ikonik maupun simbolik yang digunakan.

B. Saran-saran/Rekomendasi

Karya-karya kriya telah dihasilkan oleh para kriyawan sejak dahulu, sebagaimana dapat dilihat pada berbagai macam artefak peninggalan sejarah di masa lalu. Karya kriya tidak hanya dibuat oleh kriyawan-kriyawan yang tersebar di seluruh wilayah negeri ini, tetapi juga telah dipelajari dan dibuat hingga di lembaga pendidikan tinggi seperti di Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta. Lebih dari setengah abad kriyawan-kriyawan akademik telah berkarya di dalam kampus maupun di luar kampus. Untuk kepentingan dunia pendidikan seni rupa, khususnya pendidikan di bidang kriya, diperlukan kajian-kajian atas karya-karya yang dihasilkan oleh para kriyawan, baik kriyawan akademik maupun non-akademik tersebut.

Penelitian ini merupakan rintisan terhadap kajian atas karya-karya akademik tersebut, dan setelah penelitian ini selesai dilakukan ternyata dapat menggugah kesadaran penulis bahwa betapa kaya dan suburnya bidang kriya ini untuk dijadikan sebagai objek kajian ilmiah. Karenanya penulis kemudian memiliki obsesi untuk melakukan kajian-kajian lanjutan yang lebih dalam dan lingkup yang lebih luas. Dengan luasnya lingkup dunia kriya dan banyaknya permasalahan yang

melingkupinya, kajian-kajian terhadapnya perlu dilakukan secara bersama-sama oleh para peneliti, para ilmuwan di bidang kriya khususnya dan di bidang seni rupa pada umumnya.



KEPUSTAKAAN

- Andono. (1994), "Karya Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta Tahun Akademik 1983/1984 s.d 1992/1993", Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Anusapati, Sudjud Dartarto, Operasi Rahman Mochammad. (2004), "Objecthood : Rekoleksi dan Reuni Objek-objek", *Katalog*, Pameran Kriya Kontemporer 27 September – 7 Oktober 2004 di Taman Budaya Yogyakarta.
- Atmadja, Mochtar Kusuma, Rahmad Adenan, Kusnadi, Sudarmaji, Soedarso Sp., Agus Darmawan T. (1990), *Streams of Indonesian Art, From Pre-Historic to Contemporary*, Jakarta : Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- Bandem, I Made. (2002), "Mengembangkan Lingkungan Sosial Yang Mendukung Kriya Seni", Makalah Seminar Internasional Seni Rupa 21-22 September 2002, PPS ISI Yogyakarta.
- Bangun, Sem C. (2000), *Kritik Seni Rupa*, Bandung: ITB Bandung.
- Bastomi, Suwadi (1982), *Seni Ukir*, Semarang : IKIP Semarang Press.
- Berger, Arthur Asa. (2005), *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*, terjemahan Dwi Mariantio, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiman, Kris. (2004), *Semiotika Visual*, Yogyakarta : Penerbit Buku Baik.
- _____. (2004a), *Jejaring Tanda-Tanda :Strukturalisme dan Semiotik dalam Kritik Kebudayaan*, Magelang: Indonesia Tera.
- _____. (2005), *Ikonsitas : Semiotika Sastra dan Seni Visual*, Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Burhan, M. Agus, (Ed.). (2006), *Jaringan Makna: Tradisi Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. (2003), "Seni Rupa Kontemporer Indonesia: Mempertimbangkan Tradisi", Makalah Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Dalam Dimensi Keragaman Budaya, Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Program Pascasarjana Fak. Ilmu Budaya UGM Yogyakarta 10 Desember 2003.
- Collingwood, RG. (1974), *The Principles of Art*, London: Oxford University Press.
- Djelantik, AAM. (1999), *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung : MSPI.

- Eco, Umberto. (1987), "*Creation and Innovation in the Modern and Postmodern Context*", *Daedalus*, Winter.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art as Image and Idea*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gazalba, Sidi. (1988), *Islam dan Kesenian*, Pustaka Al-Husna.
- Gustami, SP. (2000), *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- _____. (2003), "Seni Kriya di Indonesia Dalam Konteks Budaya Bangsa", *Katalog*, Pagelaran Seni Kriya ISI Yogyakarta di Museum Nasional Jakarta 5 – 10 Mei 2003.
- _____. (2002), "Seni Kriya: Akar Seni Rupa Indonesia", Makalah, Seminar Internasional Seni Rupa 21-22 September 2002, PPS ISI Yogyakarta.
- _____. (1991), "Seni Sebagai Ujud dan Gagasan", tidak diterbitkan, terjemahan dari Feldman, Edmund Burke, 1967, *Art as Image and Idea*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- _____. (1991a), "Seni Kriya Indonesia: Dilema Pembinaan dan Pengembangannya", *Seni*, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni 1/03 – Oktober 1991, BP ISI Yogyakarta.
- Hardiman, Budi. (2003), *Melampaui Positifisme dan Modernitas*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hartoko, Dick. (1984), *Manusia dan Seni* Yogyakarta : Kanisius.
- Harsono, FX. (1992), "Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Indonesia- Tinjauan Problematik", *Jurnal Seni*, edisi II/03 – Juli 1992, Yogyakarta :BP. ISI.
- Holt, Claire. (1967), *Art in Indonesia: Continuities and Change* atau *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, terjemahan R.M. Soedarsono,(2000), Bandung: MSPI.
- Irianto, Asmudjo Jono. (2002), "Wacana Kriya Seni: Manfaat dan Masalahnya", Makalah Seminar Internasional Seni Rupa 21-22 September 2002, PPS ISI Yogyakarta.
- _____. (2005), "Kriya Kontemporer Indonesia: Yang Mana ?", *Visual Art*, Majalah Seni Rupa, Edisi Februari-Maret 2005.

- Kaplan, David & Manner, Robert A. (2002), *Teori Budaya*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kristiono, Gani. (1993), *Teknik Mendesain Perabot yang Benar*, Yogyakarta: Kanisius.
- Kusmayati, A.M. Hermien (Ed.). (2003), *Kembang Setaman : Persembahan Untuk Sang Maha Guru*, Yogyakarta: BP. ISI.
- Langer, Susanne K. (1957), *Problems of Art*, New York : Charles Scribner's Sons.
- Liliweri, Alo. (2000), *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Mamannoor. (2002), *Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Mariato, Dwi. (2001), *Surrealisme Yogyakarta*, Yogyakarta : Penerbit Merapi.
- _____. (2002), *Seni Kritik Seni*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- _____. (2006), "Merayakan Seni Visual Kontemporer dan Bangkitnya Perupa di PPS ISI Yogyakarta", *Katalog*, Pameran Lukisan Hening Swasono 14 s.d 29 Januari 2006 di PPS ISI Yogyakarta.
- Muchtar, But. (1991), "Daya Cipta di Bidang Kriya", *Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* 1/03-Oktober 1991: BP ISI Yogyakarta.
- Mumford, Lewis. (1952), *Art and Technics*, London : Oxford University Press.
- Munro, Thomas. (1969), *The Arts and Their Interrelations*, Cleveland and London : The Press of Case Western Reserve University.
- Murdowo, Susapto. (2006), "Merayakan Seni Visual Kontemporer dan Bangkitnya Perupa di PPS ISI Yogyakarta", *Katalog*, Pameran Lukisan Hening Swasono 14 s.d 29 Januari 2006 di PPS ISI Yogyakarta.
- Naylor, Gillian. (1971), *The Arts and Crafts Movement*, London : Penerbit Studio Vista.
- Panitia Pameran dan Seminar Seni Kriya. (2002), *Katalog*, Pameran Seni Kriya dalam rangka Seminar Internasional Seni Rupa 2002, 21 – 22 September 2002 di Yogyakarta.
- Ranti, Sharmi. (1990), *Seri Interior Mebel*, Jakarta: Sinar Harapan.

- Read, Herbert. (1959), *The Meaning of Art* atau *Seni Rupa: Arti dan Problematikanya*, terjemahan Soedarso Sp., (2000), Yogyakarta: Duta Wacana.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2000), *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung : Penerbit STISI Bandung Press.
- _____ (2002), “Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia Dalam Era Globalisasi Yang Terbuka”, Makalah Seminar Internasional Seni Rupa 21-22 September 2002, PPS ISI Yogyakarta.
- Rowley, Sue, (Ed.). (1997), *Craft and Contemporary Theory*, Sydney : Allen & Unwin Press.
- Sachari, Agus, 2002, *Estetika : Makna, Simbol dan Daya*, Bandung : ITB Press.
- _____ (1989), *Estetika Terapan*, Bandung : Penerbit Nova.
- _____ (Ed.). (1987), *Antara Seni, Desain, Teknologi. Konflik dan Harmoni*, Bandung : Penerbit Nova.
- _____ (1986), *Paradigma Disain Indonesia*, Bandung: CV. Rajawali.
- _____ (1986a), *Seni Desain dan Teknologi: Ontologi Kritik, Opini dan Filosofi*, Bandung : Pustaka.
- _____ (2005), *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya*, Jakarta: Erlangga.
- Sahman, Humar. (1993), *Mengenal Dunia Seni Rupa*, Semarang : IKIP Semarang Press.
- Saini K M. (2001), *Taksonomi Seni*, Bandung: STSI Press.
- Sedyawati, Edi. (1992), “Cabang dan Ciri Seni”, Makalah Seminar, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Bandung : Penerbit ITB.
- Sunardi, ST. (2002), *Semiotika Negativa*, Yogyakarta : Penerbit Kanal.
- Soedarso Sp. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Gunaan Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- _____. (2000), *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Jakarta : CV Studio Delapan puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. (1998), “Seni dan Keindahan”, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- _____. (1990), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soedarsono, R. M. (2002), *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soehadji, M. (2000), “Kriya Seni Kreasi ISI Yogyakarta: Sebuah Jawaban untuk Masa Depan”, Makalah Seminar, di Galeri Nasional Indonesia Jakarta 15 Nopember 2000.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2003), *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudikin, Basrowi. (2002), *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Intan Cendekia.
- Sumartono. (2003), “Estetika Multikulturalis Dan Seni Rupa Indonesia”, *Ekspresi*, Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Volume 7 Tahun ke-3.
- _____. (2005), “Revitalisasi Seni Kriya Indonesia”, Makalah Diskusi Ilmiah – Bahan Mata Kuliah Teori Kebudayaan, PPS ISI Yogyakarta.
- Sunaryo, Agus. (1997), *Reka Oles Mebel Kayu*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Supangkat, Jim, Sumartono, Asmudjo Jono Irianto, Rizki A. Zaelani, M. Dwi Marianto. (2000), *Outlet Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta :Penerbit Yayasan Seni Cemeti.
- Supriadi, Dedi. (1994), *Kreatifitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Mikke. (2002), *Diksi Seni Rupa*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sutrisno, Fx. Mudji dan Christ Verhaak. (1993), *Estetika-Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suyoto. (1994), *Postmodernisme dan Masa Depan Peradaban*, Yogyakarta : Penerbit Aditya Media.

- Tabrani, Primadi. (2005), *Bahasa Rupa*, Bandung: Penerbit Kelir.
- Tedjowono, H. (2001), *Imaji dan Imajinasi*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Williams, Raymond. (1981), *Culture*, Great Britain : A Fontana Original.
- Wong, Wucius. (1995), *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*, Bandung: ITB Bandung.
- _____. (1996), *Beberapa Asas Merancang Trimatra*, Bandung:ITB Bandung.

